

**KOMPOSISI WARNA PADA LUKISAN MAKHFOED YANG BERJUDUL PERJALANAN  
PERIODE 2001-2016**

**Moh. Ghufron Rosyadi H.**

Program Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Rosyadihufron@gmail.com

**Winarno, S.Sn., M.Sn.**

Program Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
Winn.wiin@gmail.com

**Abstrak**

Seni rupa merupakan sebuah Seni visual, yang juga dinikmati lewat indra penglihatan manusia dan biasanya kombinasi warna adalah salah satu bentuk cara untuk dapat mengeluarkan daya tarik tersendiri agar dapat mengeluarkan pancaran oleh sebuah karya tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa seni merupakan media manusia dalam berinteraksi dalam segala hal. Dan yang membuat ketertarikan di seni rupa adalah kepuasan hati dalam memperoleh unsur - unsur seni rupa itu sendiri, salah satunya menampilkan sebuah warna yang menarik di karya tersebut.

Seniman berpendidikan di Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERA), menjadikannya mampu melahirkan konsistensi atau intensitas yang besar dalam karya - karyanya. Karya lukis di tekuni hingga sekarang menghasilkan perjalanan 665 karya di usianya yang ke 75 tahun. Baginya "Perjalanan" tidak hanya menjadi suatu inspirasi saja, tapi merupakan suatu sikap dalam berkarya dan berkesenian, serta sekaligus menyikapi hidup dalam gejolak menembus waktu bersama istri yang mendampingi Ule Julaiha beserta tiga anaknya Putri Handini, Indah Rosarini (alm) dan Nuari Bramasastri. Berdasarkan pada aspek - aspek di atas penulis mengambil subjek Makhfoed, seorang seniman lulusan akademi seni rupa surabaya (AKSERA) dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan seni lukis surabaya.

Ketertarikan penulis kepada sosok Makhfoed, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) sosok Makhfoed dalam seni rupa surabaya, (2) Proses penciptaan karya Makhfoed yang berjudul "Perjalanan" priode 2001-2016, (3) Komposisi warna pada lukisan makhfoed yang berjudul "Perjalanan" priode 2001-2016.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan penelitian yang bersifat holistik dengan menggunakan metode pengumpulan data, pengamatan atau observasi, wawancara terhadap berbagai sumber pendukung, dan dokumentasi, kemudian menganalisis data. Untuk mencapai validitas data, digunakanlah triangulasi data.

Dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Makhfoed adalah seniman lulusan AKSERA, sosok kepribadiannya yang tekun, rendah hati dan selalu bersahabat. Lewat sebuah lukisan yang berjudul "Perjalanan" Makhfoed tetap konsisten hingga menjadi seniman yang sudah tidak asing lagi di surabaya. (2) Makhfoed mempunyai proses penciptaan karya yang beda dengan seniman pada umumnya, berangakt dari ide kreatif yang diperoleh secara langsung pada saat itu juga, membuat Makhfoed terhanyut dalam alam bawa sadar. (3) Dari segi komposisi warna yang dihasilkan pada lukisan Makhfoed yang berjudul Perjalanan 2001-2016, terlihat tampak warna dominan Merah (kekuatan, harapan ,tenang), kuning (kebersamaan, dosa, hangat), dan hijau (persahabatan, baru tumbuh) dan warna interest (diperhatikan) putih (cahaya,kesucian,ruang kaca) dan hitam (emosional, kegelapan, ketidak hadiran). Warna inilah yang menjadi lukisan Makhfoed lebih kontras dan tidak membosankan.

**Kata kunci** :Perjalanan, holistik, seni lukis, komposisi warna, Lukisan makhfoed

**Abstract**

Visual art is a visual art, which is also enjoyed through the senses of human vision and usually a combination of colors is one way to be able to issue its own charm in order to emit a beam by a work.

It can be concluded that art is a human medium in interacting in everything. And that makes the interest in art is the satisfaction of the heart in obtaining elements of art itself, one of which displays an interesting color in the work.

An educated artist at Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERA), making it capable of giving birth to a consistent or a great intensity in his works. Painting in tekuni until now produce 665 journey of work at the age of 75 years. For her "Journey" not only be an inspiration, but is an attitude in the work and art, and simultaneously addressing life in turmoil through time with his wife who accompanied him along with his three children Ule Julaiha Handini daughter, Beautiful Rosarini (late) and Nuari Bramasastri. Based on the above aspects the writer takes the subject of Makhfoed, an artist graduate of the fine arts academy surabaya (AKSERA) and has an influence on the development of painting surabaya.

Makhfoed authors interest to the figure, the problem in this research are: (1) the figure in art Makhfoed Surabaya, (2) The process of creating the work Makhfoed entitled "Journey" period from 2001 to 2016, (3) The composition of colors in the painting entitled makhfoed "Travel" period 2001-2016.

To achieve this goal the authors use holistic research using data collection methods, observation or observation, interviews on various sources of support, and documentation, then analyze the data. To achieve data validity, triangulation of data is used.

From the data analysis, it can be concluded that: (1) Makhfoed is an artist who graduated from AKSERA, a person whose personality is diligent, humble and always friendly. Through a painting entitled "Travel" Makhfoed remain consistent to become artists who are familiar in surabaya. (2) Makhfoed has a process of creating works that are different from the artist in general, derives from the creative ideas obtained directly at the same time, making Makhfoed drifting in the conscious nature. (3) In terms of the composition of the color produced on Makhfoed painting titled Journey 2001-2016, sight was the dominant color Red (strength, hope, quiet), yellow (togetherness, sin, warm), and green (friendships, new growth) and The color of white interest (light, purity, glass room) and black (emotional, darkness, absence). It is this color that becomes Makhfoed's painting more contrasting and not boring.

**Keywords :**Travel, holistic, painting, color composition, makhfoed painting.

## **PENDAHULUAN**

Seni adalah cara untuk menyampaikan segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan segala hal yang dilakukan semata – mata karena kehendak kemewahan, kenikmatan, ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual untuk mendapat sebuah kepuasan. Seni rupa atau seni visual, juga dinikmati lewat indra penglihatan manusia dan biasanya kombinasi warna adalah salah satu bentuk cara untuk dapat mengeluarkan daya tarik tersendiri agar dapat mengeluarkan pancaran oleh sebuah karya tersebut. Menurut (Mikke, 2011:433) Warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Tata susun warna bisa juga disebut komposisi warna, paduan warna, atau tata rupa warna.

Warna merupakan salah satu unsur seni rupa, sehingga sesungguhnya tidak bisa berdiri sendiri untuk mencapai keindahan, karena masih dipengaruhi unsur lain. Warna dalam tata seni berfungsi membantu mewujudkan unsur bentuk dua dimensi. Warna merupakan unsur rupa/seni, sehingga tata rupa warna tunduk pada prinsip-prinsip dasar seni, yang antara lain menyangkut keselarasan/ irama/ritme, kesatuan/unity , dominasi, keseimbangan , dan proporsi/keserasian

(Sadjiman, 2010:33). Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa seni merupakan media manusia dalam berinteraksi dalam segala hal. Dan yang membuat ketertarikan di seni rupa adalah kepuasan hati dalam memperoleh unsur – unsur seni rupa itu sendiri, salah satunya menampilkan sebuah warna yang menarik pada karya tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat karya lukisan Makhfoed, seniman kelahiran Surabaya, 10 Mei 1942 merupakan salah satu tokoh penting dalam dunia seni lukis Jawa Timur, dalam setiap “Perjalanan ” karya pria berusia kurang lebih 75 tahun ini menerapkan karakter lukisan yang sama dengan elemen–elemen rupa dari dunia bawah sadar Makhfoed. Namun, semenjak muda Makhfoed memiliki keinginan kuat menjadi pelukis, tekatnya itu kemudian dibuktikan dengan memasuki Akademi Seni Rupa Surabaya (Aksera), 1968. Makhfoed tercatat sebagai mahasiswa angkatan kedua.

Seniman berpendidikan di Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERA) menjadikannya mampu melahirkan konsistensi atau intensitas yang besar dalam karya – karyanya. Baginya “Perjalanan” tidak hanya menjadi suatu inspirasi saja, tapi merupakan suatu sikap dalam berkarya dan berkesenian, serta sekaligus menyikapi hidup dalam gejolak menembus waktu bersama istri yang mendampingiya Ule Julaiha beserta tiga anaknya Putri Handini, Indah Rosarini (alm) dan Nuari Bramasastri.

Pengalaman kerja makhfoed yang sangat berpengaruh dalam dunia seninya adalah ketika ia menjadi penata rupa dan letak majalah Liberty, sebab dari kerja sebagai *jurulay-out* dari tahun 1981 hingga 1996 ini memberikan ciri-ciri lukisannya dalam soal penciptaan bentuk dan penyusunan komposisi.

Makhfoed yang melukis sejak tahun 1940-an mempunyai keinginan dengan melukis yang memiliki ketertarikan proses tanpa putus. Namun di tahun 1985 Makhfoed menggunakan judul “X” untuk lukisan-lukisannya. Alasan mengapa Makhfoed memilih “X” sebagai judul dalam lukisannya adalah karena ingin mencoba untuk mengungkap faktor X manusia, terutama faktor interaksi yang dimiliki oleh setiap manusia memiliki faktor X yang berbeda-beda. Setelah menamai lukisan-lukisannya dengan judul “X”, di tahun 1991 Makhfoed kemudian mengambil judul “Perjalanan” hal tersebut dipilih oleh Makhfoed dengan alasan lukisan-lukisan tersebut merupakan perjalanannya dalam berkesenian. Dan hingga tahun ini sudah ada sekitar kurang lebih 665 lukisan perjalanan yang masih ada beberapa sampai sekarang. Semua identifikasi di atas adalah gambaran sekilas dari perjalanan karya Makhfoed mulai tahun memasuki Aksera sampai menemukan judul perjalanannya.

Secara visual lukisan Makhfoed dapat dianalisis melalui unsur-unsur rupa meliputi, garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna, ruang, gelap terang adalah pancaran identitasnya. Makhfoed berusaha membuat agar dirinya tetap bisa bertahan menjadi pelukis produktif di setiap periodenya, dengan cara mengeksploitasi elemen-elemen dasar dalam melukis dengan penjiwaan tersendiri. Hingga Makhfoed memutuskan untuk menggunakan simbol-simbol dalam lukisannya. Perpaduan warna-warna yang menyegarkan dan menjadikan ciri khas lukisannya. Seperti warna-warna biru, kuning, hijau, dan coklat dengan nuansa warna gelap yang menyiratkan misteri alam dan kehidupan. Pada perkembangan selanjutnya karya lukisnya banyak dipenuhi oleh figur-figur manusia dalam bentuk yang naif. Mampu mengayunkan imajinasi, bahkan mengantarkan ke alam bawah sadar karena Makhfoed beranggapan bahwa imajinasi merupakan dunia kesehariannya.

Ketertarikan ini menjadikan Peneliti sendiri menggemari karya – karya Makhfoed, Oleh sebab itu dalam penulisan ini mengambil judul tentang “Komposisi Warna pada Lukisan Makhfoed yang Berjudul Perjalanan Priode 2001-2016”. Dengan tampilan komposisi warna yang menarik setiap tahunnya, peneliti mencoba fokus pada tiga kompoenen pendekatan, yaitu dengan komponen seniman (Makhfoed), karya seni sebagai faktor objektif (Lukisan yang berjudul Perjalanan Priode

2001-2016), dan penghayat karya seni (Wawancara). (Mamannoor, 2002:64) Dari penjelasan dia atas, menjelaskan sedikit pengertian tentang H.B Sutopo yang menjadikan ketiga komponen tersebut sebagai sumber informasi saling bergantung serta membentuk susunan keputusan makna visual karya.

Ditinjau dari perspektif kebudayaan, karya seni hadir dalam hubungan yang kontekstual dengan ruang dan waktu, tempat karya tersebut dilahirkan. Dengan perspektif ini, kelahiran sebuah karya seni selalu dimotivasi oleh berbagai persoalan yang terjadi. Kemunculannya bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas, tetapi bisa pula pendobrakan atas realitas tersebut (Saidi, 2008: 1). Dari pernyataan tersebut, karya seni tidak bisa semata – mata dipaksa untuk menjadi bentuk yang serupa. Bergantung dari perspektif jenis kebudayaannya dan tempat kebudayaannya. Karya seni hadir berdasarkan kondisi masyarakat yang ada di karya seni itu hadir. Namun bukan berarti setiap karya seni yang hadir tidak mempengaruhi satu sama lain.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa hitam dan putih bisa menjadi suatu elemen yang berkarakter kuat. Itu bergantung pada seniman itu sendiri sebagai kreatornya. Pernyataan itu timbul dari penjelasan Djelantik (1999:19), “Setiap seniman mempunyai identitas dan karakter yang berbeda”. Setiap karakter yang dimiliki oleh seniman, akan menghasilkan identitas yang nantinya akan menjadi identik pada karya seorang seniman. Jadi intinya bukan bahan apa yang digunakan, melainkan ditangan siapa bahan itu digunakan. Dan untuk menghasilkan karakter yang kuat, maka didalam unsur-unsur seni rupa ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

Unsur visual selanjutnya adalah bidang. Setelah unsur visual garis terbentuk, selanjutnya akan dikembangkan lagi sebuah bidang yang terbentuk dari pertemuan dari beberapa garis. Masri (2010:100) mengatakan “Bidang merupakan jejak yang dibentuk oleh garis yang digeser tegak lurus terhadap garis itu sendiri” unsur visual ini dapat berdiri sendiri. Bidang bersifat dua dimensional dan memiliki bentuk yang dapat membentuk satu sama lainnya.

Rustamardi (2005:24) menjelaskan bidang sebenarnya hanyalah pertemuan dari kedua ujung garis dan sebelum garis tersebut bertemu dimasing-masing ujungnya mereka mengambil jarak terlebih dahulu, sehingga membentuk keluasan jarak tertentu yang tertutup oleh batas garis tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa bidang merupakan unsur visual yang terbentuk dari garis yang saling berhubungan.

Ruang merupakan unsur visual selanjutnya setelah pembentukan titik, garis, bidang. Unsur pembentukan

visual dapat diurai dari beberapa elemen pembentuknya. Masri (2010:102) menyebutkan bahwa ruang merupakan jejak yang dibentuk dari pergeseran bidang tegak lurus terhadap bidang itu sendiri.

Unsur pembentuknya adalah panjang, lebar, tinggi. Sedangkan menurut (Djelantik, 1999:24) kumpulan dari beberapa bidang akan terbentuk ruang. Ruang mempunyai tiga dimensi: panjang, lebar, dan tinggi. Ruang pada aslinya sesuatu yang kosong, tidak ada isinya. Dari kedua pernyataan tersebut ruang dapat diartikan sebagai unsur visual yang terbentuk dari beberapa bidang yang memiliki dimensi panjang, lebar dan tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali banyak menemui berbagai macam warna. Warna merupakan unsur visual yang paling menarik yang langsung tertangkap oleh mata. Warna memiliki banyak rupa, dalam pemakaiannya jika tidak sesuai dapat merusak citra sebuah visual. Menurut Microsoft Encarta Ensiklopedia dalam Masri (2010:103) warna adalah fenomena fisik dari cahaya atau persepsi visual yang diasosiasikan terhadap panjang gelombang pada bagian yang tampak dari spektrum elektromagnetik. Sedangkan menurut Sanyoto (2010:11) "Warna merupakan getaran /gelombang yang diterima indrapenglihatan".

Dari kedua penjelasan tersebut warna dapat diartikan sebagai unsur visual yang berasal dari gelombang/getaran yang ditangkap oleh indra penglihat. Keberadaannya sangat mempengaruhi penikmat visual.

Unsur visual lain yang terdapat dalam karya seni adalah tekstur. Tekstur merupakan keadaan raba yang dirasakan manusia terhadap sebuah karya seni. Menurut Masri (2010:103). Tekstur merupakan kualitas permukaan. Sedangkan menurut Sanyoto (2009:120) "Tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut. Dari kedua pendapat tersebut memang jelas diartikan tekstur merupakan gambaran kualitas sebuah permukaan. Tekstur dibagi menjadi dua jenis yaitu tekstur kasar dan tekstur halus.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis komposisi warna. Oleh karena itu, berikut merupakan pembahasan mengenai komposisi warna.

Komposisi warna adalah susunan warna yang diatur untuk tujuan-tujuan seni karena komposisi merupakan salah satu media ungkap atau ekspresi yang bersifat relatif dan pribadi (subjektif). Jadi, efek sebuah warna dalam komposisi ditentukan oleh situasi karena warna selalu dilihat dalam hubungannya dengan lingkungannya. "Keseimbangan penempatan warna dalam sebuah komposisi juga cukup penting, arah warna horizontal akan mengesankan gemuk, lebar, jauh. Arah warna vertikal akan mengesankan ringan, tinggi, dalam. Kedua arah tadi bila digabung (horizontal dan vertikal) akan mengesankan perasaan keseimbangan (equilibrium),

tegas dan menunjukkan bahan yang keras" Darmaprawira W.A (2002:65). Cara untuk mencapai tujuan sebuah gambar atau rancangan adalah mengorganisir terang dan bayangan warnanya, penempatan kelompok warna panas dan dingin, penyusunan yang berlainan dan pembagian prinsip-prinsip kontras, yang merupakan hal yang hakiki bagi sebuah komposisi yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kritik holistik.

Hasil penelitian ini adalah berupa paparan data deskriptif, sehingga metode penelitian deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk diterapkan. Sutopo (2002:35) menjelaskan bahwa "Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata – kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk analisisnya seperti pada waktu dicatat.

Selanjutnya Guba dan Lincoln (dalam Sutopo, 2002:35) sifat kualitatif lebih cocok untuk menghadapi realitas yang jamak, multi perspektif. Sifat penelitian yang dihasilkan dari pengertian di atas adalah mampu memperlihatkan secara langsung hubungan transaksi antara peneliti dengan yang diteliti dan memudahkan pencarian kedalaman makna.

Pendekatan kritik holistik digunakan karena penelitian ini memusatkan pada analisa secara holistik terhadap obyek penelitian dengan melibatkan tiga sumber informasi mencakup tiga komponen dalam kehidupan seni meliputi: Seniman, karya seni, dan penghayat, yang ketiganya digunakan dalam menentukan kesimpulan. Ketiga komponen (Seniman, karya seni, dan penghayat) tersebut merupakan komponen utama pendukung kehidupan seni (Sutopo dalam Kartika, 2004:21). Sehingga struktur kritik holistik menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini.

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Manukan Rejo 1 E Nomer 2 Surabaya. Lokasi tersebut merupakan tempat tinggal sekaligus tempat melukis Makhfoed, dari pendapat tersebut bahwa lokasi penelitian merupakan lingkungan untuk melahirkan karya merupakan sumber yang dapat dikaji dan diabadikan untuk mendapatkan simpulan yang berkaitan dengan permasalahannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai penghayat dan akan mencoba mengelompokkan serta

menyampaikan makna visual warna yang terkandung dalam lukisan Makhfoed yang berjudul *Perjalanan priode 2001-2016* yang menjadi objek penelitian. Menurut Terry Barret (dalam Marianto, 2002:49), “ketika kritikus menafsir karya seni mereka ingin memastikan kandungan karya seni yang di maksud”. Dengan demikian muncul nilai yang berupa makna visual terhadap karya yang akan di bahas. Nilai karya seni adalah nilai atau makna yang diciptakan oleh penghayat setelah menangkap dari apa yang sudah terpancar sebagai benda estetis.

Metode pengumpulan data daalam penelitian melalui pendekatan kritik holistik, dan yang harus dikumpulkan meliputi data subjektif, data objektif, dan data afektif. Data subjektif diperoleh dari sang seniman dan lingkungannya. Data objektif diperoleh dari objek penelitian, yaitu adalah karya lukis Makhfoed . Sedangkan data afektif diperoleh dari penulis sendiri. Untuk memenuhi data tersebut peneliti menggunakan tiga jenis metode, yaitu metode obeservasi, wawancara, dokumentasi.

Tahapan proses menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan kritik holistik. Dalam kritik holistik analisis data melibatkan tiga sumber data utama yaitu data subjektif, data objektik, data afektif. Dari analisis data tersebut menghasilkan informasi yaitu deskripsi, analisis formal, dan kesimpulan penulis terhadap data yang ada. Ketiga informasi tersebut apabila digunakan akan menghasilkan data berupa sintesa atau kesimpulan.

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, Moleong (2014:330) menjelaskan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data riill, dan menghindari adanya subjektifitas dalam pengumpulan data.

Prosedur dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi dalam empat tahapan yaitu tahap persiapan yang merupakan langkah awal untuk persiapan penelitian adalah mencari informasi berhubungan dengan lukisan Makhfoed yang berjudul *perjalanan*, baik informasi yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap lukisan tersebut dalam kaitannya dengan penelitian menggunakan pendekatan kritik holistik, selanjutnya tahap penyusunan penelitian yaitu pada tahapan ini peneliti menentukan metode penelitian dan pedoman yang digunakan dalam penelitian, meliputi mencari refrensi berkenaan dengan penelitian, menentukan jenis pendekatan, pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, kemudian tahap pelaksanaan peneitian yaitu mengungumpulkan data dari hasil wawancara, analisis dokumen dan observasi faktor subjektif (seniman dan latar belakangnya) dan faktor

objektif (komposisi warna lukisan) yang telah dilakukan peneliti, peneliti kemudian mengolah data tersebut menjadi deskripsi dan analisis formal serta melakukan sintesa atau kesimpulan dengan menganalisis hubungan ketiga data, dan yang terakhir adalah tahap penyusunan laporan penelitian yaitu menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah serta melakukan perbaikan (revisi).

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kualitatif, berdasarkan data hasil wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data maka peneliti akan menjelaskan secara terperinci tentang Latar belakang seniman, prosese penciptaan seniman, dan komposisi warna pada lukisan seniman.

### **Sosok Makhfoed Dalam tokoh Seni Lukis Surabaya**

Pada saat duduk di bangku sekolah dasar (SD), ketertarikan pada dunia seni lukis mulai muncul dalam diri Makhfoed. Dengan kesan pertama sangat suka menggambar dan sering menggambar pemandangan, guru-guru yang mendidik Makhfoed kebanyakan dari orang-orang Belanda. Biaya pendidikan mulai ditanggung ayah Makhfoed sampai Makhfoed duduk di bangku SMA, ketika duduk di bangku menengah pertama (SMP) 2 Kepanjen pada tahun 1952, kesukaan akan menggambar mulai menjadi kebiasaan Makhfoed. Dan terbukti pria kelahiran Surabaya, 10 Mei 1942 ketika mengikuti lomba menggambar sering kali meraih juara tingkat sekolah. Setelah lulus di SMP 2 Kepanjen Makhfoed meneruskan sekolah menengah tingkat atas (SMA), kelulusan dari bangku (SMA) Makhfoed meneruskan ke perguruan tinggi di Akademi Antar Negara, Jurusan Ekonomi Perniagaan sampai akhir tahun 1963. Dari pendidikan Akademi tersebut tidak sampai lulus karena Makhfoed ingin kembali menggali bakat dan minatnya untuk tetap menggambar sampai memutuskan berhenti dan meneruskan melukis di Akademi Seni Rupa Surabaya (AKSERA).

Makfoed mengenal AKSERA ketika mengikuti pameran seni rupa yang diadakan AKSERA di Genteng Kali pada tahun 1964. Karena sering melihat lukisan-lukisan Basuki Abdullah yang banyak di pajang di toko-toko Surabaya, Makhfoed terinspirasi sebagai seorang pelukis seperti Basuki Abdullah. Ketika Makhfoed mencoba meniru gaya surealisme yang di terapkan oleh Basuki Abdulah, Makhfoed berpikiran bahwa yang telah dilakukan selama ini kurang tepat. Akhirnya Makhfoed mulai mencoba mengembangkan gaya surealisme dengan gayanya sendiri dan selama berproses sehingga sampai menemukan judul *perjalanan*. Tekun dan rendah hati adalah latar belakang sikap seorang makhfoed selama berproses di sanggar AKSERA, hal itu membuat sang

istri ikut mendukung karir yang telah di kembangkannya, “ Saya bersyukur mempunyai suami seniman sampai dengan saat ini, pokoknya kalau suami saya sedang melukis tidak ada yang mengganggu dan terkadang sekali-kali saya sebagai seorang istri mendampingi suami saya untuk melukis” (Ulee Julleha,2017).

Disamping sikapnya yang tekun dan rendah hati, perlu diketahui bahwa Makhfoed adalah suami yang profesional, kalau memang melukis dalam kondisi anak dan istri sedang repot Makhfoed tidak melanjutkan lukisannya. “Saya berusaha menyatu dengan keluarga tanpa terlalu menitik beratkan untuk dunia seniman saya, karena ini bagian dari hidup saya” (Makhfoed,2017). Pada tahun 1977 Makhfoed di karuniai anak pertama Putri Handini. Putrinya ternyata mengalami tunarungu, dan itu baru diketahui ketika berumur 2 tahun, kemudian Makhfoed mendaftarkan putrinya disekolah SLB, sekolahnya berada di daerah Wonokromo. Sebelum masuk di sekolah tersebut diadakan tes terlebih dulu, tesnya di Dharmokali. Jadi mulai TK sampai SMA putrinya Handini bersekolah di SLB (Sekolah Luar Biasa). Putri kedua Makhfoed meninggal karena sering sakit-sakitan dan fisiknya lemah serta sering opname di rumah sakit. Ketika putri keduanya sakit waktu itu Makhfoed sering bolak-balik ke Semarang, sebab kolektornya banyak yang dari Semarang. Kala itu iklim seni lukis Semarang wujudnya belum bergairah, akhirnya waktu itu teman Makhfoed mempunyai ide agar Makhfoed sebagai seorang seniman dari Surabaya menjadi seniman Semarang, temannya menawarkan agar Makhfoed segera pindah ke Semarang dan diberi rumah juga. Tapi Makhfoed mengatakan untuk mempertimbangkan dengan istrinya terlebih dulu. Istri Makhfoed tertarik ,namun Makhfoed tidak suka karena rumah yang ada di Surabaya dan sudah di tempati harus dijual. Istri Makhfoed keberatan, akhirnya Makhfoed melanjutkan membangun rumah, dan dua sekali dalam sebulan berkunjung ke Semarang.

Setelah putri keduanya meninggal Makhfoed tidak pernah lagi pergi ke Semarang. Disinilah Makhfoed mulai meluapkan kesedihannya lewat sebuah karya seni lukis yang telah digoreskan sebagai bentuk rasa kasih sayang kepada anaknya. “Semenjak kepergian itulah suami saya meluapkan emosional kesedihannya lewat 3 lukisan yang di peroleh selama 40 hari setelah meninggalnya anak ke dua saya, dan itu terasa betul ketika banyak orang yang berkeinginan untuk membeli lukisan tersebut. Akan tetapi tidak di perbolehkan suami saya karena dibalik lukisan tersebut tersimpan memori ayah kepada anaknya, sehingga menjadi kenangan tersendiri untuk tetap dipertahankan sebagai priode dukacita” (Ulee Julleha,2017). Kemudian setelah putri

keduanya meninggal Makhfoed di karuniai anak laki-laki. Jadi Makhfoed di karuniai 2 orang putri dan 1 orang putra, namun putri pertama Putri Handini, putri yang kedua meninggal dan ketiga seorang putra yang memiliki jiwa seni dalam dirinya namun berbeda kesukaan kalau Makhfoed lebih ke seni rupa tetapi anak putranya lebih menyukai seni musik.

Tidak lama setelah melaksanakan studinya di AKSERA, hanya selang beberapa tahun, Makhfoed mampu mengadakan pameran tunggal. Tepatnya pada tahun 1973, pameran tunggal Makhfoed di adakan di sanggar AKSERA. Pameran tersebut berupa pameran sketsa karya-karya Makhfoed. Dikarenakan masih sebagai pemula, pameran tersebut hanya diadakan di sanggar yang telah menjadi tempat belajarnya sendiri. Pameran tersebut menjadi pameran pertamanya dan dalam renggang waktu yang cukup lama Makhfoed baru mengadakan pameran tunggal kembali. Setelah itu pada tahun 1994, Makhfoed mengadakan pameran tunggalnya kembali. Pameran tunggal seni lukis di DKS (Dewan Kesenian Surabaya) tersebut merupakan pameran tunggal keduanya yang kemudian tidak lama disusul dengan pameran-pameran tunggal berikutnya.

Di tahun 1997, kini hadir kembali diadakan pameran tunggal seni lukis karya Makhfoed. Pameran kali ini merupakan salah satu yang cukup berkesan bagi Makhfoed sendiri. Pameran tunggalnya yang ke tiga ini diadakan di sebuah tempat yang bergengsi dalam dunia seni lukis di Jakarta yaitu Galeri Cipta II TIM (Taman Ismail Marzuki). Dan beberapa bulan kemudian Pameran dibuka kembali oleh seorang budayawan ternama yakni Umar Kayam pada tanggal 8-17 September 1997, kali ini Makhfoed memberi tajuk “Perjalanan”. Sedangkan karya yang akan dipajang dalam pameran tersebut merupakan karya-karyanya selama tahun 1990-1997. Semua karya Makhfoed selama rentang waktu tersebut telah diberi judul *Perjalanan*. Lukisan-lukisan *Perjalanan* itu menggambarkan perjalanannya yang dituangkan dalam kanvas. Sejumlah 56 buah lukisan dipajang dalam pameran tunggal ke tiganya. Pameran tersebut memang merupakan pameran ke tiga dalam perjalanannya, namun menjadi pameran pertama yang sangat berkesan untuknya.

Pameran tunggal selanjutnya diadakan hampir tiap tahun. Setelah tahun 1997, Makhfoed mengadakan pameran tunggal kembali pada tahun 2000. Setelah itu, pameran tunggalnya diadakan pada tahun 2001, 2002, 2003, dan 2004. Bahkan pada tahun 2001 dan 2002 diadakan sebanyak dua kali pameran dalam satu tahun. Tahun 2001 diadakan pameran tunggal seni lukis di Bentara Budaya Jakarta dan pameran tunggal seni lukis di Galeri 678 Jakarta. Tahun 2002 diadakan pameran tunggal seni lukis di Galeri Popo Iskandar Bandung dan

## *Komposisi Warna Pada Lukisan Makhfoed*

pameran tunggal seni lukis di Graha Pena Surabaya. Tahun 2003 diadakan di gedung Balai Pemuda Surabaya. Tahun 2004 diadakan di Museum Ronggowarsito Semarang. Setelah tahun 2004 baru diadakan pameran lagi pada tahun 2008 sebanyak dua kali. Pameran tunggalnya kali ini juga merupakan salah satu pameran tunggal yang sangat berkesan karena diadakan di Galeri Nasional Indonesia yang terletak di Jakarta. Kali ini pameran tunggal tersebut diberikan tema “Abad yang Terbang” oleh Makhfoed. Kemudian pameran tahun 2008 yang kedua diadakan di galeri AKSERA Surabaya dan diberi tema “Perjalanan yang Tiada Kunjung Akhir”.

Setelah tahun 2008, kembali diadakan pameran-pameran tunggal. Pameran tunggalnya yang ke 15 juga merupakan salah satu pameran tunggal yang sangat berkesan bagi Makhfoed. Hal tersebut dikarenakan pameran ini merupakan pameran yang dihadiri langsung oleh Dahlan Iskan. Selain dikarenakan ia merupakan menteri BUMN pada saat itu, ia juga merupakan mantan atasan Makhfoed ketika bekerja di Jawa Pos. Pamerannya yang ke-15 ini pun disponsori langsung oleh Jawa Pos. Pameran tersebut diadakan di gedung IX Internasional Surabaya pada tanggal 5-12 Mei 2013. Gaya dan goresan karya Makhfoed sangat berbeda dengan seniman yang lainnya, terbukti beberapa lukisan perjalanan ini sudah berkembang dan banyak orang menyukainya. Hal ini diketahui salah satu wartawan Jawa Pos sekaligus penulis bahwa, “Teknik yang di goreskan Makhfoed terbilang berhasil karena bisa membuat penikmat seni maupun orang lain ikut masuk di dalamnya, warna-warni dan bentuk bidang yang lebih detail sudah bisa membangun suasana, seakan-akan lukisannya meneror mata kita untuk hanyut di dalam alam mimpinya” (A. Mawardi, 2017).

Bagi Makhfoed, dari sekian pameran-pameran yang pernah diadakan atau diikuti olehnya, ada beberapa pameran yang dianggap sangat berkesan. Menurutnya, pameran yang diadakan di tiga tempat yaitu Taman Ismail Marzuki Jakarta, Galeri Nasional Indonesia, dan Bentara Budaya Jakarta akan menjadi pameran yang sangat berkesan dan mempunyai gengsi tinggi bagi para seniman lukis. Beberapa pameran tunggal Makhfoed diadakan di ketiga tempat tersebut. Oleh sebab itu pameran-pameran tersebut menjadi pameran yang sangat berkesan.

Dan saya mendampingi suami saya pertama kali ketika berpameran di Galeri Nasional pada tahun 2008, suami saya pernah mengatakan bahwa “penghasilan dan nasib kita dipasrahkan kepada yang diatas, yang terpenting dalam setiap harinya kita mau berusaha dan memberikan yang terbaik buat keluarga” (Ulle Julleha, 2017).

Dari kesukaan menggambar, ketekunan, dan niatan inilah pelukis legendaris Makhfoed menjadikan aktivitas menggambar merupakan suatu kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan sampai hari ini walaupun sempat beristirahat karena sakit stroke, Makhfoed tetap menjadikan bahwa lukisan adalah hembusan nafas yang tetap. Dan terus di lakukan walaupun kini tidak seaktif dulu dalam melukis, tetapi Makhfoed tetap menciptakan karya-karya yang tertuang diatas kanvas yang penuh makna. Yang dari awal karena kesukaan menggambar hal-hal yang biasa hingga melukis dengan membawa jati dirinya sendiri hingga saat ini dengan berbagai makna dan filosofi, hingga mencapai 655 karya lukis yang mengantarkan Makhfoed.

Pernah juga Makhfoed diutus oleh pemerintah untuk mengikuti pameran lukis di Malaysia bersama 12 pelukis lainnya dari perwakilan Indonesia, Makhfoed adalah satu-satunya perwakilan pelukis dari Surabaya, dan hingga saat ini, menjadi salah satu pelukis ternama yang ada di Surabaya yang mendapatkan berbagai penghargaan atas prestasi serta pameran, baik pameran tunggal yang di dalam negeri maupun di luar negeri.

Ini adalah 3 Lukisan Makhfoed Setelah 40 Hari Meninggalnya (alm) INDAH ROSYARINI anak ke dua dari Ulee Julleha (istri).

### **Komposisi Warna Pada Lukisan Makhfoed**

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan peneliti, warna dominan, warna interest, dan psikologi warna rupanya seluruh warna spektrum telah disiapkan untuk suatu rangsangan sifat dan emosi manusia. Berikut ini adalah warna warna yang mempunyai asosiasi dengan pribadi seseorang diambil dari buku *Desain in Dress* oleh Marian L. Dafid (1987:135), dan juga hasil dari wawancara informan pendukung sebagai berikut:



 <p>Perjalanan 276, 100 x 110cm, cat minyak, 2003</p>	 <p>Perjalanan 268, 145 x 145cm, cat minyak, 2004</p>
 <p>Perjalanan 312, 145x145cm, cat minyak, 2005</p>	 <p>Perjalanan 328, 75 x 85cm, cat minyak, 2006</p>
 <p>Perjalanan 393, 145 x 145cm, cat minyak, 2007</p>	 <p>Perjalanan 422, 145 x 185cm, cat minyak, 2007</p>
 <p>Perjalanan 475, 120 x 140cm, cat minyak, 2009</p>	 <p>Perjalanan 479, 145 x 165cm, cat minyak , 2010</p>
 <p>Perjalanan 510, 126 x 153,</p>	 <p>Perjalanan 621, 120 x 150cm,</p>

<p>cat minyak, 2011</p>	<p>cat minyak, 2015</p>
 <p>Perjalanan 641, 150 x 150cm, cat minyak, 2016</p>	 <p>Perjalanan 642, 150 x 150cm, cat minyak, 2016</p>
 <p>Perjalanan 645, 120 x 140cm, cat minyak, 2016</p>	 <p>Perjalanan 640, 120 x 150, cat minyak, 2016</p>
 <p>Perjalanan 643, 150 x 150cm, cat minyak, 2016</p>	 <p>Perjalanan 634, 120 x 140cm, cat minyak, 2016</p>
 <p>Perjalanan 624, 120 x 150cm, cat minyak, 2016</p>	 <p>Perjalanan 623, 120 x 140cm, cat minyak, 2016</p>

Berdasarkan hasil analisis komposisi warna pada lukisan makhfoed yang berjudul “Perjalanan” priode

2001-2016 diatas, dapat diketahui bahwa warna yang paling dominan adalah merah, kuning (hangat), dan hijau (sejuk), Sedangkan warna interest yang diketahui adalah warna putih (terang).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dipaparkan dalam bab IV yang fokus pada tiga kerangka sama yaitu Sosok keseniman Makhfoed dalam dunia seni lukis Surabaya, proses penciptaan lukisan Makhfoed, dan komposisi warna pada lukisan Makhfoed yang berjudul perjalanan priode 2001-2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Makhfoed adalah seniman lulusan AKSERA, sosok kepribadiannya yang tekun, rendah hati dan selalu bersahabat. Lewat sebuah lukisan yang berjudul “Perjalanan” Makhfoed tetap konsisten hingga menjadi seniman yang sudah tidak asing lagi di Surabaya. Dalam dunia seni rupa khususnya di Surabaya, seniman yang gemar mengarsipkan karya serta penghargaannya ini menjadikan Makhfoed tetap bisa eksis sampai saat ini.
- Makhfoed mempunyai proses penciptaan karya yang beda dengan seniman pada umumnya, berangakt dari ide kreatif yang diperoleh secara langsung pada saat itu juga, membuat Makhfoed terhanyut dalam alam bawa sadar. Teknik yang digunakan adalah transparan atau gradasi, yang diperoleh pada saat warna masih lembab dan itu nampak jelas ketika malam hari terkena sinar ultraviolet.

Dari segi komposisi warna yang dihasilkan pada lukisan Makhfoed yang berjudul Perjalanan 2001-2016, terlihat tampak warna dominan dan interest. Warna inilah yang menjadiakn lukisan Makhfoed lebih kontras dan tidak membosankan. Warna dominan Merah (kekuatan, harapan ,tenang), kuning (kebersamaan, dosa, hangat), dan hijau (persahabatan, baru tumbuh) memberikan sebuah harapan kepada sang pencipta tentang kehidupan yang lebih baik di alam bawa sadar untuk dapat membuka diri menjadikannya sebuah persahabatan. Sedangkan Warna Interest (diperhatikan) putih (cahaya,kesucian,ruang kaca) dan hitam (emosional, kegelapan, ketidak hadiran) adalah memberikan ruang kaca yang tidak bisa di hadirkan untuk meluapkan rasa emosional terhadap sebuah lukisan perjalanan.

### **Saran**

Diharapkan peneliti akan mengundang peneliti – peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai karya karya Makhfoed. Dan kepada seniman

sendiri diharapkan terus berkarya tidak hanya berhenti pada bentuk visual melainkan mencakup ide serta gagasannya. Sehingga medium, bentuk visual dan isinya sebagai satu kesatuan yang dapat menyampaikan wacana yang hendak dikomunikasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Sugiharto, 2013. Untuk Apa Seni?; Seri Buku Humanior UNPAR Bandung: Diterbitkan oleh MATAHARI.
- Darmaprawira W.a., Sulasmi. 2002. Warna : Teori dan Kreativitas penggunaanya. Bandung:ITB
- Djelantik, A.A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar.Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. Estetika. Bandung:Rekayasa Sains
- Mamannoor. 2002. Wacana Kritik Seni Rupa Indonesia. Bandung: Nuansa.
- Marianto, M. Dwi. 2002. Seni Kritik Seni. Yogyakarta:Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Marsi, Andry. 2010. Strategi Visual. Yogyakarta: Jalasutra
- Moleong, Lexy J.2014. Metodologi penelitian Kualitatif; Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Puskadarya.
- Notosusanto, Nugroho. 1975. Mengerti Sejarah. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rustarmardi. 2005. Gambar Bentuk. Surabaya : Unesa University Press
- Saidi, Acep Iwan. 2008. Narasik Simbolik Seni Rupa Kotemporer Indonesia. Yogyakarta: ISAC BOOK Yogyakarta.
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. Nirmana Elmen – Elmen Seni dan Desain.Yogyakarta:Jalasutra
- Sattar, M. 2012. URNA Jurnal Seni Rupa; Proses Apresiasi Dan Tritunggal Seni Dalam Apresiasi. Surabaya; Universitas Negeri Surabaya.
- Sobandi, Bandi. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Solo: Direktorat Jendral Pendidikan.
- S.P, Soedarso. 1990. Makalah; Tinjauan Seni Rupa. Yogyakarta
- Susanto, Mikke.2002. Diksi Rupa. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 1990. Metodologi Penlitian Kualitatif Bagian 1 Surabaya: PSRK-FPBS- IKIP SURABAYA
- Sumardjo, Jacob. 2000. Filsafat Seni. Bandung: Penerbit ITB.

Sugiharto, Bambang. 2013. Untuk Apa Seni; Seni Dan Dunia Manusia. Bandung: Matahari.  
Supriyono, Rahmat. 2010. Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta. Andi

### **Webtografi**

Irfanjulio.blogspot.co.id/2012/07/teori-warna-brewster.html#!/tcmabc (Diakses 14-03-2017)  
<http://i-contcreation.blogspot.co.id/2012/12/teori-warna-untuk-interior.html>(Diakses 14-03-2017)  
<http://1.bp.blogspot.com/-sE-TQEOwIXs/UmybJe-qNgI/AAAAAAAAAAG4/YYn-INppPZE/s1600/analog.jpg> (Diakses 14-03-2017)  
<http://andyandzt.blogspot.co.id/2016/05/value.html> (Diakses 14-03-2017)  
[www.google.co.id/search?q=warna+intermediet&biw](http://www.google.co.id/search?q=warna+intermediet&biw) (Diakses 14-03-2017)  
blogernas.com/2016/07/warna-monokromatis-polikromatis-dan.html (Diakses 14-03-2017)  
grafis-media.website/2016/08/pengertian-warna-panas-dan-contohnya.html (Diakses 14-03-2017)  
<http://milarisma17.blogspot.co.id/2015/04/dimensi-warna-hue-realitasronacorak.html> (Diakses 16-03-2017)  
[http://nur-maulidatus-fib12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-146611-Umum-BIOGRAFI%20SENIMAN%20LUKIS%20MAKHFOED.html](http://nur-maulidatus-fib12.web.unair.ac.id/artikel_detail-146611-Umum-BIOGRAFI%20SENIMAN%20LUKIS%20MAKHFOED.html) (Diakses 16-03-2017)

### **Katalog**

Abad yang Terbang; Pameran Tunggal *solo exhibition the "flying century"* Makhfoed, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2008  
60 Th. Makfoed "Semesta Objek – objek Membangun Makna", Graha Surabaya dan Griya Seni Popo Iskandar Bandung, 2002